

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah maka penelitian ini, maka penulis menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel.⁷²

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang berlandaskan fenomenologis. Fenomenologis adalah fenomena-fenomena yang terjadi atau realita yang ada di lapangan penelitian, yang berkaitan dengan Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan *life skill* Santri di Pondok Pesantren At-Taroqqi Sampang Madura.

Menurut Bogdan dan Tylor yang dikutip oleh Lexy, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

⁷² Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), h. 18.

tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷³ Adapun rancangan penelitian dari skripsi ini adalah :

1. Setelah menentukan tema dan tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian, selanjutnya penulis melakukan studi pendahuluan ke Pondok Pesantren At-Taroqqi Sampang Madura.
2. Untuk mendapatkan informasi yang akurat, menentukan informasi dan metode – metode yang digunakan untuk menggali data yang diperlukan dalam skripsi ini, diantaranya adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.
3. Setelah seluruh data terkumpul, untuk selanjutnya diidentifikasi dan yang terakhir menyajikan data dari hasil penelitian di Pondok Pesantren At-Taroqqi Sampang Madura.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan karena menjadi pendukung peneliti sebagai tugas instrument penelitian itu sendiri. Peneliti sebagai instrument penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat. Sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai Pengasuh, Kepala Madrasah, Wali Kelas, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar pesantren. Sebagai pengamat (Observer), peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren At-Taroqqi Sampang Madura bertindak

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 3.

sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data, dan sekaligus pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti sengaja memilih Pondok Pesantren At-Taroqqi Sampang Madura sebagai lokasi penelitian yang berada di Jalan Raya Karongan, Kode Pos. 69251. Kabupaten Sampang. Sebagai lembaga pendidikan Islam tentunya diharapkan mampu bersaing dalam memberikan bahan ajar yang mudah diterima oleh santri tentunya dalam pengembangan karakter pendidikan itu sendiri, terutama pengembangan *life skill* santri.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data-data diperoleh.⁷⁴ Menurut Lefland, sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti sumber data tertulis, foto dan statistik merupakan data tambahan sebagai pelengkap atau penunjang data utama.⁷⁵

Sumber data penelitian diperoleh dari :

- a. *Library research*, adalah data yang diperoleh dari literatur – literatur yang baik ada baik dari buku, jurnal, internet dan refrensi lain yang sesuai dengan masalah penelitian.

⁷⁴ Suharsimi Arikumto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 102.

⁷⁵ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h. 112.

- b. *Field research*, adalah data yang diperoleh dari lapangan selain dari *library reasech*. Peneliti mencari data dengan terjun langsung ke objek yang diteliti untuk memperoleh data yang kongret tentang segala sesuatu yang diteliti.

Adapun yang menjadi *field reasech* dalam penelitian ini adalah :

- 1) Sumber Data Primer, yaitu sumber pokok yang menjadi sumber dalam penelitian, dalam hal ini yang bertindak sebagai sumber data primer adalah pengasuh Pondok Pesantren At-Taroqqi, Kepala Madrasah dan Ustadz/ustadzah.
- 2) Sumber Data Skunder, yaitu sumber data yang diperoleh untuk memperkuat data primer, yaitu: wali kelas, santri dan pihak-pihak terkait.

E. Tehnik Pengumpulan Data.

Tehnik pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penggunaan tehnik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan mendapat data yang objektif.

a. Observasi

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku seseorang atau kejadian yang sistematis tanpa melalui komunikasi dengan seseorang yang diteliti.⁷⁶ Observasi adalah tehnik pengambilan data yang mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat

⁷⁶ Nur Idriantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta : BPFE, 2002), h. 157.

untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian, hidup saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan panutan para subyek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek.⁷⁷

Metode ini, peneliti gunakan untuk mengadakan pengamatan mengenai: lokasi letak gedung Pondok Pesantren At-Taroqqi, sarana dan prasarana lainnya yang mendukung keberadaan Pondok Pesantren At-Taroqqi dalam meningkatkan *life skill* santri.

Ada dua tehnik observasi pada penelitian lingkungan sosial yaitu :

- 1) *Participant Observation*. Dalam melakukan observasi, peneliti ikut terlibat, atau menjadi bagian dari proses penyampaian pembelajaran sehingga memperoleh data yang akurat.
- 2) *Non-Partisipant observation*. Dalam melakukan observasi peneliti tidak ikut terlibat secara langsung pada lingkungan organisasi.⁷⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik *Partisipant* observation untuk mengamati secara langsung keadaan di lapangan yaitu aktivitas pembelajaran di Pondok Pesantren At-Taroqqi. Sedangkan tehnik *non-*

⁷⁷ Ibid., h. 175.

⁷⁸ Ibid., h. 159.

Partisipant observation peneliti tidak ikut hanya langsung hanya sebagai pengamat.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁹

Sedangkan menurut S. Margono, wawancara (*interview*) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview adalah kontak langsung antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).⁸⁰

Wawancara pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- 1) Wawancara terstruktur, adalah wawancara yang pewancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan digunakan. Wawancara ini dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu sebelum diajukan pada narasumber. Wawancara terstruktur ini digunakan untuk menggali data antara lain : pola pendidikan pesantren, pengembangan *life skill*, tujuan, ruang lingkup, bentuk pengembangan pendidikan.

⁷⁹ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.

⁸⁰ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 165.

- 2) Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu.⁸¹

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dengan memakai pedoman wawancara sebagai alat bantu untuk memperjelas alur pembahasan, selain peneliti juga melakukan wawancara yang bersifat informal terhadap pihak-pihak yang memiliki relevansi informasi dengan rumusan masalah. Hal ini dilakukan untuk lebih memperoleh data yang lengkap tentang informasi-informasi yang ada kaitannya dengan rumusan masalah.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai Pondok Pesantren At-Taroqqi dan proses Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan *life skill* Santri di Pondok Pesantren At-Taroqqi Sampang Madura.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, terutama arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori-teori, dalil, hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.⁸²

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya, struktur kepengurusan, kurikulum, jumlah pegawai, jumlah peserta

⁸¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), h. 109.

⁸² Husaini Usman dan Purnomo Setiadji, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 176.

didik, sarana dan prasarana serta perkembangan-perkembangan yang dicapai oleh Pondok Pesantren At-Taroqqi.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasi ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁸³ Adapun proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh dilapangan.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis data ini, adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakkukan oleh peneliti adalah kemudian menyederhankan dan mengabstrasikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi di Pondok Pesantren At-Taroqqi.

⁸³ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 10.

b. Sajian Data (display data)

Sajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan *disimpulkan*. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi di Pondok Pesantren At-Taroqqi.

c. Verifikasi dan Simpulan Data

Verifikasi data dan simpulan *merupakan* langkah ketiga dalam proses analisis. Langkah ini dimulai dengan mencapai pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul, yang mengarah pada pola pendidikan yang diterapkan Pondok Pesantren At-Taroqqi dan langkah-langkahnya serta hasil belajar yang telah dicapai dalam mengembangkan *life skill* santri di Pondok Pesantren At-Taroqqi kemudian diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan lapangan. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentative, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded*. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan rumusan masalah.

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada

dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju kearah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki *relevansi* sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.